

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk perdagangan. Penggunaan sistem informasi dalam kegiatan usaha membantu mempercepat proses operasional dan pengelolaan data secara lebih akurat, efisien, dan terstruktur. Hal ini mendukung perluasan akses pasar, peningkatan produktivitas, dan efisiensi biaya operasional. Namun, implementasi teknologi informasi di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurang meratanya pelatihan, minimnya inisiatif dari pelaku usaha untuk bertransformasi secara digital, serta terbatasnya sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Akibatnya, banyak UMKM masih menjalankan operasional secara konvensional, seperti pencatatan manual untuk penjualan, persediaan, dan pembelian. Ketergantungan pada metode manual ini tidak hanya menyita waktu dan meningkatkan risiko kesalahan, tetapi juga menghambat kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis informasi secara *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data [1].

Toko Besi Bintang Jaya merupakan toko yang bergerak dibidang penjualan material bangunan dan kebutuhan konstruksi yang berdomisili di Kota Tebing Tinggi. Toko ini sudah berdiri selama 17 tahun dan hingga saat ini masih menjalankan proses bisnis secara *offline* dengan sistem pencatatan manual. Pengelolaan secara manual tersebut menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak pada kelancaran aktivitas operasional toko.

Dalam proses pembelian, toko mengandalkan nota fisik dari supplier sebagai bukti transaksi tanpa ada pencatatan lebih lanjut. Hal ini cukup berisiko karena kehilangan data pembelian sangat fatal. Nota fisik merupakan aset yang rentan mengalami kerusakan atau terselip, sehingga riwayat harga pembelian, dan detail supplier berpotensi hilang sewaktu-waktu. Hal ini bisa membuat pemilik kesulitan dalam memantau pengeluaran secara optimal dan kesulitan dalam memperoleh nilai penjualan barang.

Pada proses penjualan, ketergantungan pada pencatatan manual di buku catatan menyebabkan data transaksi menjadi tidak lengkap dan rawan kesalahan manusia. Proses yang tidak terdokumentasi dengan baik ini menghambat kecepatan layanan dan tidak dapat menghasilkan laporan penjualan. Data penjualan yang tidak valid adalah hambatan utama bagi pertumbuhan bisnis. Selain itu, pada sistem pencatatan menggunakan berbasis kertas

ini, pemilik toko kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai total omset penjualan untuk setiap bulannya dan menghitung total pajak UMKM untuk tokonya. Meskipun UMKM sering kali dianggap sebagai sektor yang tidak terlalu terdampak oleh kebijakan perpajakan, kewajiban pajak tetap harus diperhatikan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Ketaatan dalam membayar pajak dan akurasi dalam perhitungan total pajak UMKM sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya denda oleh pemerintah kepada toko [2].

Dalam proses persediaan, pemilik toko belum memiliki catatan terkait dengan pengeluaran dan pembelian barang. Karena tidak ada catatan persediaan, maka pemilik toko sering tidak mengetahui *stock* asli yang dilapangan. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya informasi batasan minimum barang sehingga pemilik toko tidak dapat mengetahui informasi daftar barang yang telah hampir habis *stock* barangnya. Hal ini juga mengakibatkan potensi kehilangan penjualan. Ketidakakuratan informasi *stock* saat transaksi berlangsung juga berdampak pada penurunan kualitas layanan kepada pelanggan dan menghambat proses pengambilan keputusan strategis bagi pengembangan bisnis.

Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas operasional di Toko Besi Bintang Jaya berjalan kurang efisien, rentan terjadinya kesalahan, serta adanya kesulitan dalam pembuatan laporan yang cepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pengembangan sistem informasi pembelian, penjualan, dan persediaan berbasis *desktop* pada Toko Besi Bintang Jaya. Sistem ini diharapkan mampu mencatat transaksi secara otomatis, menyimpan data secara terstruktur, dan mengelola persediaan sesuai transaksi yang terjadi, sehingga mendukung kinerja toko menjadi lebih efektif, efisien, serta membantu pemilik dalam mengambil keputusan yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata yang sedang dihadapi oleh pemilik sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sistem informasi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pencatatan pembelian masih dilakukan secara konvensional, hanya mengandalkan nota dari *supplier* tanpa pencatatan terstruktur, sehingga data pembelian sulit ditelusuri kembali.
2. Pencatatan transaksi penjualan masih dilakukan secara manual pada buku catatan dan tidak langsung dicatat saat penjualan terjadi. Hal ini menyebabkan keterlambatan pencatatan, risiko kehilangan data, serta kesulitan dalam memperoleh laporan penjualan

yang akurat. Selain itu, pemilik toko kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai total omset penjualan untuk setiap bulannya, sehingga kesulitan dalam menghitung total omset dari toko dan perhitungan pajak.

3. Pengelolaan persediaan belum menggunakan sistem pencatatan yang terintegrasi, karena toko belum memiliki catatan transaksi terkait dengan pembelian barang serta satuan pembelian dan penjualan barang juga berbeda sehingga menyulitkan perhitungan. Saat ini sistem belum bisa menghasilkan informasi persediaan secara *real-time*. Sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara *stock* fisik dan data, serta menyulitkan pemilik dalam memantau ketersediaan barang.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengembangkan sistem informasi pembelian, persediaan, dan penjualan barang berbasis *desktop* pada Toko Besi Bintang Jaya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pengerjaan tugas akhir penulis adalah sebagai berikut:

1. Membantu Toko Besi Bintang Jaya dalam mencatat dan menyimpan data pembelian barang secara terorganisir. Setiap transaksi pembelian akan diinput ke dalam sistem sehingga tersimpan sebagai riwayat yang dapat diakses kembali kapan saja. Dengan adanya pencatatan ini, pemilik toko tidak perlu lagi mencari satu per satu nota pembelian secara manual ketika membutuhkan informasi transaksi sebelumnya. Dengan demikian, pemilik dapat dengan mudah mengurai tren pembelian, memperoleh kemampuan untuk mengoptimalkan waktu *restock* dan menetapkan jumlah pembelian yang tepat.
2. Mempermudah pemilik toko dalam mengontrol persediaan barang yang ada di gudang. Setiap barang yang masuk maupun keluar akan tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga jumlah *stock* selalu diperbaharui dan dapat ditampilkan dengan jelas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya selisih *stock*, sekaligus memastikan ketersediaan barang agar tetap sesuai dengan kebutuhan penjualan.
3. Menyediakan data penjualan yang lebih terstruktur sehingga mudah dianalisis. Transaksi penjualan akan tercatat langsung ke dalam sistem dan tersimpan sebagai riwayat penjualan, sehingga pemilik dapat mengetahui barang apa saja yang sudah

terjual serta jumlah *stock* yang masih tersedia. Dengan begitu, toko memiliki catatan yang lengkap tanpa harus membuat salinan nota secara manual.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penulisan tugas akhir ini di antara lain:

1. Sistem hanya memiliki satu akun admin dengan hak akses penuh untuk mengelola data pembelian, persediaan, dan penjualan barang.
2. Metode yang digunakan adalah metode SHPS (*System Development Life Cycle*) versi *waterfall*.
3. Inputan data meliputi data barang, data *supplier*, data *Customer*, data faktur pembelian, data penjualan, data retur penjualan, data pesanan pembelian dan data penyesuaian barang.
4. Proses sistem mencakup pencatatan transaksi pembelian, pengelolaan *stock* barang, serta pencatatan transaksi penjualan.
5. Output data yang dihasilkan berupa daftar barang, daftar *supplier*, daftar *customer*, laporan pesanan pembelian hari ini, pesanan pembelian, laporan pembelian, faktur penjualan, laporan penjualan, laporan pajak, laporan persediaan, kartu *stock*, notifikasi persediaan minimum, informasi sisa *stock* dan laporan penyesuaian barang.
6. Data yang digunakan bersumber dari aktivitas transaksi yang dilakukan di Toko Besi Bintang Jaya secara langsung (*offline*).
7. Sistem hanya digunakan untuk pencatatan dan pengelolaan data, sedangkan proses pembayaran tetap dilakukan secara tunai di luar sistem.
8. Sistem dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman C# dan menggunakan *database SQL Server*.